

ABSTRAK

Kabupaten Brebes terletak di Pesisir Utara Pulau Jawa dengan 5 kecamatan berada di wilayah pesisir. Kecamatan Brebes merupakan salah satu Kecamatan yang rawan terhadap bencana banjir rob. Banjir rob terjadi dikarenakan semakin bertambahnya permukaan air laut akibat perubahan iklim global. Wilayah pesisir Kecamatan Brebes didominasi oleh jenis tanah alluvial dengan topografi yang relatif datar dengan kelerengan antara 0-3% dan tergolong landai dan datar. Kondisi topografi wilayah pesisir Kecamatan Brebes yang seperti ini berpotensi besar menyebabkan terjadinya penurunan muka tanah yang menyebabkan banjir rob jika air laut pasang. Kawasan yang terdampak banjir rob terparah di Kecamatan Brebes yaitu Desa Randusanga Kulon dan Desa Randusanga Wetan. Bencana banjir rob yang terjadi di kedua Desa berdampak terhadap kehidupan masyarakat karena menimbulkan kerugian berupa kerusakan infrastruktur (bangunan rumah dan fasilitas umum), terganggunya aktivitas sosial maupun ekonomi. Untuk meminimalisir dampak tersebut, diperlukan ketahanan masyarakat, sehingga perlu dilakukannya pengukuran untuk mengetahui aspek yang terpengaruh dari variabel yang diteliti sehingga perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan masyarakat terdampak banjir rob di Desa Randusanga Kulon dan Desa Randusanga Wetan Kecamatan Brebes.

Survei dilakukan di Desa Randusanga Kulon dan Desa Randusanga Wetan sebelum dilakukan penelitian. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Slovin sehingga diperoleh 100 responden pada masing-masing Desa. Selanjutnya jumlah responden direduksi sebanyak 50% menggunakan metode simple random sampling dengan cara undian sehingga menjadi 50 orang setiap Desa. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat ketahanan masyarakat terdampak banjir pada 4 aspek saran yaitu aspek sosial (tingkat pendidikan, asuransi kesehatan, modal sosial), aspek ekonomi (pekerjaan, pendapatan, aset, tabungan), aspek institusi (program pengurangan bahaya bencana, keterlibatan pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat) dan infrastruktur (listrik, air dan sanitasi, jalan). Data yang diperoleh ditabulasi atau divisualisasikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif selanjutnya dibandingkan dengan standar tingkat ketahanan masyarakat.

Hasil penelitian dari ke empat sasaran menunjukkan bahwa aspek sosial kedua Desa berada pada tingkat ketahanan sedang dengan skor 0,52-0,57, aspek ekonomi berada pada tingkat ketahanan tinggi dengan skor 0,71-0,76, aspek institusi berada pada tingkat ketahanan sedang dengan skor 0,51-0,52 dan aspek infrastruktur berada di tingkat ketahanan sedang dengan skor 0,55-0,59. Dari skor masing-masing aspek di kedua Desa selanjutnya di rata-ratakan sehingga diperoleh hasil Desa Randusanga Kulon berada di tingkat ketahanan tinggi (skor 0,61) sedangkan Desa Randusanga Wetan berada di tingkat ketahanan sedang (skor 0,58). Secara umum hasil penelitian berdasarkan ke empat aspek tersebut menunjukkan hasil tingkat ketahanan sedang, kecuali aspek ekonomi yang menunjukkan tingkat ketahanan tinggi di kedua Desa. Namun demikian perlu usaha untuk meningkatkan tingkat ketahanan di kedua Desa, khususnya Desa Randusanga Wetan, karena semakin tinggi tingkat ketahanan masyarakat tentunya mencerminkan sifat adaptif masyarakat di dalamnya yang semakin baik untuk menghadapi dampak banjir rob khususnya dan dampak bencana pada umumnya. Untuk mencapai ketahanan masyarakat yang lebih baik lagi dimasa akan datang diperlukan peningkatan kerjasama antara masyarakat di lingkungan kedua Desa karena adanya ikatan emosional merasa senasib dan sepenanggungan serta empati yang tinggi sesama warga masyarakat serta dukungan dari institusi terkait maupun stakeholder lainnya.

Kata Kunci : *Banjir rob, perubahan iklim, ketahanan, sosial, ekonomi, institusi, infrastruktur*